

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran penting karena mata pelajaran bahasa Indonesia selain melatih kemampuan komunikasi juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat belajar berbagai pengetahuan, manusia dapat menyampaikan gagasan dan pesan sehingga bisa terjalin suatu komunikasi. Agar komunikasi tersebut berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan dalam berbahasa.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan erat dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya seseorang diawali dengan menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis.

Permasalahan dalam belajar bahasa Indonesia di sekolah banyak disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam hal belajar yang masih konfisional. Maka dari itu, guru perlu berupaya mencari jalan keluar untuk mendapatkan solusi agar siswa memiliki motivasi dan mulai senang dalam belajar bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi awal penulis, di Kelas XI SMAN 1 Terangun. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan narasi, sehingga keterampilan menulis narasi siswa masih lemah dan pada umumnya siswa kesulitan dalam memulai suatu tulisan .Permasalahan tersebut harus segera di atasi dan dicari solusinya. Guru harus berusaha untuk mengembangkan kreativitas siswanya sehingga para siswa dapat menuangkan gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ningrum dan Wikanengsih (2021) yang sudah melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia. Guru tersebut mengungkapkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam menulis narasi sehingga hasil tulisan siswa dalam bentuk narasi masih rendah.

Permasalahan selanjutnya dalam penelitian Musyafa, N. (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang behubungan dengan kurangnya minat siswa dalam menulis, diantaranya yaitu: (1) memiliki ide cemerlang tetapi sulit menuangkan ke dalam sebuah tulisan sehingga siswa merasa kehilangan ide saat tengah-tengah penceritaan, (2) kesulitan dalam memilih kata (diksi) dan gaya bahasa untuk dijadikan sebuah tulisan yang sesuai dengan topik yang dimaksud, (3) kurangnya kesadaran pentingnya menulis, dan (4) penggunaan model pembelajaran yang konvesional atau metode ceramah, sehingga siswa pasif dan hanya menerima materi yang diberikan pendidik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata ataupun kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Dilihat dari segi pragmatiknya, keterampilan menulis dibutuhkan dari berbagai jenjang mulai dari jenjang SD sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Meskipun demikian, pembelajaran menulis sudah lama menjadi permasalahan dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis narasi khusunya para siswa harus menjadi perhatian yang serius bagi guru bahasa Indonesia. Hal ini di dasari bahwa masih banyak siswa yang kurang dari KBM (Ketuntasan Belajar Minimum). Rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah selama ini disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.

Media sosial sangat berperan penting, sehingga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif pada sebuah pendidikan. Dampak negatif yang timbul dikarenakan salahnya cara pemakaian dalam menggunakan media sosial, banyak siswa yang menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mengekspresi diri sendiri, bukan untuk mencari ilmu pendidikan, sehingga pelajar tersebut terjebak dalam media sosial , dan dapat

merusak pola pikir mereka. Penggunaan media sosial secara berlebih yang salah dapat mengganggu konsentrasi belajar para pelajar. Onong (2016) Media sosial, selain memberikan dampak negatif juga banyak membawa dampak positif.

Media sosial sangat membantu dalam dunia pendidikan, dimana semua ilmu pendidikan dapat dengan mudah di cari dan di tela'ah menggunakan media sosial ini, tidak hanya berpedoman pada sebuah buku pelajaran ,tetapi dengan adanya media sosial, pelajar dapat mencari sebuah hal-hal baru dalam pendidikan yang akan selalu terjawab dalam media sosial. Selain itu, media sosial saat ini banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran contohnya untuk mencari bahan ajar, digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi, menyampaikan materi pembelajaran, dan lain sebagainya.

Guru bisa memulai dengan memanfaatkan media-media yang ada dengan cara membuat dan menyiapkan media yang tepat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti berusaha memberikan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Peneliti mencoba menggunakan media yang saat ini sangat sering diminati dan disukai oleh siswa yaitu menggunakan media sosial facebook. Facebook pertama kali muncul pada tahun 2004 atas prakarsa dari salah seorang mahasiswa di Universitas Harvard yang bernama Mark Zuckerberg.

Kehadiran media sosial facebook patut disyukuri karena melalui media sosial ini banyak siswa yang sudah mulai belajar menulis. Media sosial facebook ini dapat dijadikan media dalam menulis siswa.

Facebook menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan. Banyak siswa yang aktivitasnya tidak pernah terlepas dari media sosial facebook. Sebelum dan setelah dari sekolah, bahkan sebelum tidur ia pun masih update status. Keberadaan media sosial telah mengajari banyak siswa untuk menulis, sebagian siswa ada yang menulis dengan keinginannya, mengeluh atas apa yang terjadi, curhat atas perasaannya, ada pula yang belajar menyadur dengan mengambil kutipan Ayat Alquran, kata bijak, atau kutipan lagu, dan sebagainya.

Facebook memiliki berbagai fitur di dalamnya. Seperti halnya melakukan siaran langsung, mencari topik dengan tagar, mengunggah foto dan album sekalipun, meninggalkan komentar, dan lain-lain. Dengan keragaman fitur yang disediakan, membuat facebook menjadi sangat akrab di kalangan pengguna internet yang di antaranya ialah siswa atau pelajar. Facebook dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi di antara siswa, baik untuk berdiskusi, memberikan pengumuman, berbagai informasi dan sebagainya. Penyebaran informasi melalui facebook dinilai sangat efektif karena sebagian besar siswa memiliki akun facebook dan selalu online atau terhubung antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Media Sosial Sebagai Media Pembealajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 1 Terangun”.

1.2. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu Pada saat ini peserta didik belum bisa memanfaatkan media sosial facebook sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis narasi.

1.3. Pembatasan masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Media Sosial Facebook Sebagai Media Pembealajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Narasi di Kelas XI SMAN 1 Terangun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar Pengaruh Media Sosial facebook Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi di Kelas XI SMAN 1 Terangun?

- b. Seberapa besar Pengaruh Media Konvensional Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi di Kelas XI SMAN 1 Terangun?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh media sosial facebook sebagai media pembelajaran terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis narasi di Kelas XI SMAN 1 Terangun ?
- b. Untuk Mendeskripsikan pengaruh media konvensional terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis narasi di Kelas XI SMAN 1 Terangun ?

1.6. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat mengetahui apakah media sosial facebook sebagai media pembelajaran Model Pembelajaran berpengaruh Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi di Kelas XI SMAN 1 Terangun
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam rangka peningkatan pengelolaan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Untuk meningkatkan kinerja guru menjadi guru professional dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran

- b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa serta sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas guru dan membantu siswa dalam proses mengajar agar tidak gaptek dan ketinggalan dalam informasi pembelajaran dalam media sosial.